

ABSTRAK

STAGNASI PEMBENTUKAN INSTITUSI KERJA SAMA TURKI-IRAK DALAM PENGELOLAAN SUNGAI TIGRIS

Oleh

DINI ALFITRIYANI

Sungai Tigris merupakan sumber daya air lintas batas yang memiliki peran strategis bagi Turki dan Irak. Namun, meskipun telah dilakukan berbagai upaya diplomasi dan kerja sama teknis, kedua negara hingga saat ini belum berhasil membentuk institusi kerja sama formal dalam pengelolaan Sungai Tigris seperti *Mekong River Commission* (MRC). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika hubungan Turki–Irak dalam pengelolaan Sungai Tigris serta mengidentifikasi faktor yang menghambat pembentukan institusi kerja sama tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, dokumen pemerintah, dan berbagai sumber sekunder lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori *relative gains* serta konsep *hydro-hegemony* untuk menganalisis pengaruh ketimpangan kekuasaan antara negara hulu dan hilir dalam pengelolaan sumber daya air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terbentuknya institusi kerja sama formal antara Turki dan Irak dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan nasional, terutama kepentingan Turki dalam mempertahankan kontrol terhadap Sungai Tigris untuk mendukung sektor energi, pertanian, dan posisi geopolitik negara. Posisi Turki sebagai negara hulu memberikan keuntungan strategis yang membuat kerja sama yang bersifat mengikat dianggap kurang menguntungkan dibandingkan mempertahankan pengelolaan unilateral. Dengan demikian, kegagalan pembentukan institusi kerja sama bukan disebabkan oleh ketiadaan komunikasi antarnegara, melainkan oleh perbedaan kalkulasi kepentingan dan ketimpangan kekuasaan dalam pengelolaan Sungai Tigris.

Kata Kunci: Sungai Tigris, Turki–Irak, institusi kerja sama, *relative gains*, *hydro-hegemony*.

ABSTRACT

STALL IN THE ESTABLISHMENT OF A TURKISH-IRAQI COOPERATIVE INSTITUTION FOR THE MANAGEMENT OF THE TIGRIS RIVER

By

DINI ALFITRIYANI

The Tigris River is a transboundary water resource that plays a strategic role for Turkey and Iraq. However, despite various diplomatic efforts and technical cooperation, the two countries have not yet succeeded in establishing a formal cooperative institution for the management of the Tigris River, such as the Mekong River Commission (MRC). This study aims to analyze the dynamics of Turkey–Iraq relations regarding the management of the Tigris River and to identify the factors hindering the formation of such a cooperative institution. This study employs a qualitative method with data collection techniques consisting of a document review sourced from scientific journals, reports from international organizations, government documents, and various other secondary sources.

This study employs the theory of relative gains and hydro-hegemony to analyze the impact of power imbalances between upstream and downstream countries in water resource management. The results indicate that the failure to establish a formal cooperative institution between Turkey and Iraq is influenced by divergent national interests, particularly Turkey’s interest in maintaining control over the Tigris River to support its energy sector, agriculture, and geopolitical position. Turkey’s position as an upstream country provides strategic advantages that make binding cooperation seem less advantageous than maintaining unilateral management. Thus, the failure to establish cooperative institutions is not caused by a lack of communication between the two countries, but rather by differing calculations of interests and power imbalances in the management of the Tigris River.

Keywords: The Tigris River, Turkey–Iraq, cooperative institutions, relative gains, hydro-hegemony.